

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT DAN KETERSEDIAAN SARANA PENDIDIKAN TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI IFRS

Irmah Halimah Bachtiar¹, Novita Esma²

¹Universitas Indonesia Timur
irmahalimah@gmail.com

²Universitas Indonesia Timur
novitaesma@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence, interest and availability of educational facilities on the understanding of accounting students regarding IFRS. This study uses explanatory quantitative analysis methods. The sampling technique used convenience sampling with a total sample of 54 accounting students. The technique of collecting data using a questionnaire. The results showed that emotional intelligence did not affect the understanding of accounting students regarding IFRS, while the interest and availability of educational facilities had a significant effect on the understanding of accounting students regarding IFRS.

Keywords: *Emotional intelligence, interests, availability of education, IFRS*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif bersifat ekplanatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 54 mahasiswa akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, sedangkan minat dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, minat, sarana pendidikan, IFRS

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia globalisasi saat ini memberikan dampak yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Munculnya *International Financial Reporting Standard* (IFRS) tidak bisa

lepas dari perkembangan global terutama yang terjadi pada pasar modal termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi di lingkungan pasar berdampak pada banyak aspek di pasar modal, mulai dari model dan standar pelaporan keuangan, *relativisme* jarak dalam

pergerakan modal, hingga ketersediaan jaringan informasi ke seluruh dunia. IFRS kini dari 100 negara keputusan terakhir dari *Securities and Exchange Commission* Amerika Serikat (SEC) memperbolehkan penerbit swasta asing untuk mendaftarkan surat berharganya pada bursa saham Amerika Serikat dengan menggunakan standar IFRS tanpa rekonsiliasi kepada prinsip akuntansi yang diterima umum Amerika Serikat atau *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) dan harapan bahwa lebih dari 150 negara akan mengadopsi IFRS pada tahun 2020 IFRS menjadi kompetensi wajib bagi akuntan publik, penilai (*appraiser*), akuntan manajemen, regulator dan akuntan pendidik dengan kesiapan adopsi terhadap IFRS sebagai standar akuntansi global yang tunggal.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus siap dan mampu untuk bertransaksi dan bersaing secara global mengikuti perkembangan zaman. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun dalam profesi akuntan. Pemahaman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan peraturan-peraturan yang baru sangat penting bagi mahasiswa agar setelah lulus nanti mahasiswa menjadi lulusan yang kompeten dan siap saat memasuki dunia

kerja yang akan menerapkan IFRS sebagai standar laporan keuangannya tanpa mengalami suatu kesulitan yang berarti, namun sekarang ini, banyak universitas yang menghasilkan akuntan-akuntan muda namun masih diragukan pemahamannya mengenai update PSAK yang sudah dikonvergensi (Yuningsih 2015).

Pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini seperti jaringan internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memberikan kemudahan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sangat bergantung dari konsistensi dunia pendidikan di negara Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi adalah adanya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya yang disebut dengan kecerdasan emosional.

Mahasiswa seharusnya mempunyai minat untuk mempelajari IFRS guna menghadapi tantangan yang akan dirasakan pada saat bekerja. Tantangan tersebut tidak serta merta dirasakan oleh mahasiswa, akan tetapi juga akan

dirasakan oleh perguruan tinggi. Seiring dengan globalisasi pasar modal yang terus berkembang, ratusan perusahaan sudah mulai mencatatkan sahamnya di bursa efek negara asing. Perusahaan yang listing di bursa efek asing harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi negara tersebut sehingga menyebabkan perusahaan harus menyusun laporan keuangan ganda.

Dalam menghasilkan akuntan-akuntan yang handal maka perguruan tinggi harus mempersiapkan calon-calon akuntan dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya lulusan tersebut setidaknya mengerti atau memahami akan IFRS. Untuk menghasilkan lulusan yang mengerti dan memahami akan IFRS, tentunya diperlukan beberapa faktor seperti kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan, kemampuan akademik bawaan, nilai (IPK) dan prediksi kelulusan pendidikan (Galemon dalam Yuningsih, 2015).

Hasil penelitian Utami (2012) dan Widaningrum (2010) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan sarana pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Sedangkan menurut hasil penelitian Christiani (2015) menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan

tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar asumsi penelitian ini menggunakan kajian teori Kognitif. Menurut Piaget (1960) dalam Slameto (2010), perilaku belajar kognitif lebih memberikan perhatian pada proses-proses mental, yaitu pengorganisasian persepsi untuk memperoleh pemahaman, memberikan pemecahan masalah melalui aktifitas intelektual menafsirkan hal-hal yang kongkrit menuju pemahaman yang abstrak. Jadi orientasi penerapan teori ditunjukkan untuk membantu siswa menemukan pemahaman atas suatu masalah secara signifikan.

Kecerdasan Emosional

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer (1990). Mereka mendefinisikan EQ (*Emotional Quotient*) sebagai “kemampuan untuk memahami

perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang". Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah.

Dari uraian di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Diduga bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

Minat

Minat merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Minat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan karena jika dalam diri individu tumbuh suatu minat terhadap suatu bidang, maka individu tersebut akan dengan mudah mempelajari bidang tersebut sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kaitannya dengan IFRS apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan sarana pendidikan yang tersedia telah memadai

namun ia tidak memiliki minat terhadap IFRS maka pengetahuannya mengenai IFRS tidak akan berkembang. Hal ini dikarenakan ia tidak merasa tertarik dan tidak merasa senang ketika mempelajarinya. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Diduga bahwa minat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

Ketersediaan Sarana Pendidikan

Menurut Mulyasa (2004), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Ketersediaan sarana yang lengkap seperti buku-buku literatur, jurnal, akses internet, dan media belajar dapat menjadi sumber informasi yang penting dan memotivasi individu untuk terus menggali sesuatu yang baru. IFRS merupakan suatu standar baru yang perlu dipelajari dan dipahami oleh kalangan akademisi. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai yang berkaitan dengan IFRS akan membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami IFRS.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga bahwa ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

Berdasarkan ketiga uraian hipotesis maka:

H₄: Diduga bahwa kecerdasan emosional, minat, dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bersifat eksplanatif, yakni berusaha menjelaskan hubungan kausalitas antara kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur Makassar, yang dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2017.

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok orang-orang, peristiwa dan hal-

hal yang menjadi obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Semester VI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIT berjumlah 122 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang yang dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel secara nyaman dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya (Jogiyanto, 2007). Adapun cara menghitung jumlah sampel yaitu menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Di mana:

n = jumlah sampel

N= jumlah dari populasi

d= tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpan 10%

Maka:

$$n = \frac{122}{1 + 122 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{122}{1 + 1,22}$$

$$n = \frac{122}{2,22}$$

$$n = 54$$

Hasil kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 5

dan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 54 orang, maka:

$$\text{Skor tertinggi} : 54 \times 5 = 270$$

$$\text{Skor terendah} : 54 \times 1 = 54$$

Sehingga range untuk hasil survey

$$(\text{kuesioner}) = \frac{270-54}{5} = 43,2$$

Range skor:

$$54 - 97,2 = \text{Sangat Rendah}$$

$$97,2- 140,4 = \text{Rendah}$$

$$140,4 - 183,6 = \text{Cukup}$$

$$183,6 - 226,8 = \text{Tinggi}$$

$$226,8 - 270 = \text{Sangat Tinggi}$$

Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y : a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y =Pemahaman mahasiswa mengenai IFRS

α = Nilai konstanta

X_1 = Variabel 1 (Kecerdasan Emosional)

X_2 = Variabel 2 (Minat)

X_3 =Variabel 3 (Ketersediaan sarana pendidikan)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas 3

e = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Pengujian Validitas

Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan dalam kuesioner adalah:

- Koefisien r_{hitung} (koefisien korelasi) harus positif dan lebih besar dari r_{tabel} (*product moment pearson*).
- Nilai r_{hitung} untuk masing-masing butir pertanyaan bisa dilihat langsung pada output uji validitas pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics*

Besarnya nilai r_{hitung} diperoleh dari tabel daftar nilai kritis *Product Moment Pearson* dengan menentukan df (*Degree of Freedom*) = n-2. pada penelitian ini sampel berjumlah 54, dengan demikian dapat dihitung df= 54-2 = 52. berdasarkan tabel r dengan signifikansi 5% apabila df= 52 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,268$

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation (<i>r</i>_{hitung})	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosional Pengenal diri (X1.1)	X1.1.1	0.485	0,268	Valid
	X1.1.2	0.433	0,268	Valid
	X1.1.3	0.547	0,268	Valid
	X1.1.4	0.364	0,268	Valid
	X1.1.5	0.400	0,268	Valid
	X1.1.6	0.299	0,268	Valid
Kecerdasan Emosional Pengendalian Diri (X1.2)	X1.2.1	0.352	0,268	Valid
	X1.2.2	0.432	0,268	valid
	X1.2.3	0.298	0,268	valid
Kecerdasan Emosional Motivasi (X1.3)	X1.3.1	0.507	0,268	Valid
	X1.3.2	0.302	0,268	Valid
	X1.3.3	0.284	0,268	Valid
Kecerdasan emosional Empati (X1.4)	X1.4.1	0.522	0,268	Valid
	X1.4.2	0.552	0,268	Valid
	X1.4.3	0.462	0,268	Valid
	X1.4.4	0.386	0,268	Valid
	X1.4.5	0.442	0,268	Valid
	X1.4.6	0.430	0,268	Valid
Kecerdasan Emosional Keterampilan Sosial (X1.5)	X1.5.1	0.288	0,268	Valid
	X1.5.2	0.342	0,268	Valid
	X1.5.3	0.331	0,268	Valid
	X1.5.4	0.441	0,268	Valid
	X1.5.5	0.353	0,268	Valid
	X1.5.6	0.278	0,268	Valid
	X1.5.7	0.390	0,268	Valid
Minat (X2)	X2.1	0.687	0,268	valid
	X2.2	0.818	0,268	valid
	X2.3	0.316	0,268	valid
	X2.4	0.683	0,268	valid
	X2.5	0.614	0,268	valid
	X2.6	0.392	0,268	valid
	X2.7	0.608	0,268	valid
Ketersediaan sarana pendidikan (X3)	X3.1	0.646	0,268	Valid
	X3.2	0.726	0,268	valid
	X3.3	0.649	0,268	valid
	X3.4	0.676	0,268	valid
	X3.5	0.459	0,268	valid

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
	X3.6	0.670	0,268	valid
	X3.7	0.462	0,268	valid
	X3.8	0.640	0,268	valid
Pemahaman IFRS (Y)	Y.1	0.446	0,268	valid
	Y.2	0.511	0,268	valid
	Y.3	0.472	0,268	valid
	Y.4	0.501	0,268	valid
	Y.5	0.700	0,268	valid

Sumber data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas, uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan di dalam kuesioner dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti semua pernyataan telah teruji validitasnya.

b. Pengujian Reliabilitas

Adapun hasil olah data mengenai realibilitas data variabel penelitian adalah:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r Standar	Keterangan
X1	0.698	0.60	Reliabel
X2	0.758	0.60	Reliabel
X3	0.765	0.60	Reliabel
Y	0.676	0.60	Reliabel

Sumber output SPSS 22, 2017

Dari tabel 2 menunjukkan semua variabel yang diteliti nilai *alpha* diatas 0.60 sehingga seluruh variabel yang diteliti adalah reliable.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan hasilnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.227	2.335		1.811	.076		
Kecerdasan Emosional	.007	.027	.041	.255	.800	.616	1.622
Minat	-.149	.067	-.353	-2.241	.030	.659	1.518
Ketersediaan Sarana Pendidikan	.118	.045	.360	2.621	.012	.867	1.154

a. Dependent Variable: Pemahaman IFRS
Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.227 + 0.007 X_1 - 0.149 X_2 + 0.118 X_3 + e$$

- 4.227 yang menunjukkan nilai konstanta, menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi UIT, sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel independen sebesar 4.227
- Koefisien X_1 (b_1) = 0.007 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa jika kecerdasan emosional meningkat, maka pemahaman mahasiswa mengenai IFRS juga meningkat sebesar 0,007.
- Koefisien X_2 (b_2) = (-0.149) bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa jika minat meningkat, maka

tidak berarti akan meningkat pula pemahaman mahasiswa mengenai IFRS

- Koefisien X_3 (b_3) = 0.118 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa jika ketersediaan sarana pendidikan meningkat, maka pemahaman mahasiswa mengenai IFRS pun meningkat sebesar 0.118

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Sedangkan minat dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.134	1.897	1.708

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Sarana Pendidikan, Minat, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Pemahaman IFRS

Data diolah, 2017

Dari tabel 4 data model summary tersebut di atas dapat dilihat analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.183. Hal ini berarti 18.3% pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu kecerdasan emosional (X1), minat (X2) dan ketersediaan sarana pendidikan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 81.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial atau uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari tiga variabel yaitu kecerdasan emosional (x1), minat (x2) dan ketersediaan sarana pendidikan (x3), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman mahasiswa mengenai IFRS (Y). Pengaruh dari masing-masing variabel terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS

dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan hasil uji parsial disajikan pada tabel 3.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari Kecerdasan Emosional (X1), Minat (X2), dan Ketersediaan Sarana Pendidikan (X3) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman mahasiswa mengenai IFRS (Y).

Untuk mengetahui hasil pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . penentuan F_{tabel} dilakukan dengan melihat tabel F dengan tingkat signifikan 5% df_1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df_2 (n-k-1) atau $54-3-1 = 50$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 2,790.

Untuk melihat besarnya nilai F_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 seperti disajikan pada tabel 5:

Tabel 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.256	3	13.419	3.730	.017 ^b
	Residual	179.892	50	3.598		
	Total	220.148	53			

a. Dependent Variable: Pemahaman IFRS

b. Predictors: (Constant), Ketersediaan Sarana Pendidikan, Minat, Kecerdasan Emosional

Dari hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

Pembahasan

Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini didukung oleh hasil uji T di mana kecerdasan emosional nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.255 < 2.009$. Sehingga dalam penelitian ini kecerdasan emosional tidak berpengaruh atau tidak mendukung pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa akuntansi belum dapat mengenali dirinya sendiri, tidak dapat memotivasi dirinya sendiri serta tidak mampu mengendalikan

dirinya sendiri. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012).

Variabel Minat (X2)

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat berpengaruh negatif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini didukung oleh hasil uji T $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.241 < 2.009$. Sehingga dalam penelitian ini minat berpengaruh negatif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat berarti semakin rendah pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini berarti bahwa meskipun minat belajar mahasiswa akuntansi itu mengalami peningkatan, tetapi di sisi lain pemahaman mereka akan IFRS tetap masih sangat rendah. Hal ini bisa terjadi manakala mahasiswa tidak serius dalam belajar akuntansi dan didukung oleh tidak adanya mata kuliah yang secara khusus membahas mengenai IFRS. Penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rokhana (2016).

Variabel Ketersediaan Sarana Pendidikan (X3)

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini di dukung oleh hasil uji $T_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.621 > 2.009$. Sehingga dalam penelitian ini ketersediaan sarana pendidikan kampus atau fasilitas kampus yang lengkap dan memadai yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh mahasiswa, maka dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaningrum (2010).

Variabel Kecerdasan Emosional (X1), Minat (X2), Ketersediaan Sarana Pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Pemahaman Mahasiswa mengenai IFRS (Y)

Hal ini di dukung oleh hasil uji F , F_{hitung} sebesar 3.730. adapun F_{tabel} adalah sebesar 2.790. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap

pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Hal ini berarti semakin kuat kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan, maka akan semakin meningkat pula pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaningrum (2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, namun minat dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa variabel kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Wahyudi. (2015). "Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman International Financial Reporting

- Standar (IFRS) Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Christiani, Yuningsih Nita. (2015). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap International Financial Reporting Standar (IFRS) (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Dikota Kupang). *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Diana Nugraheni. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
- Eka Lestari. (2017). Analisis Kesiapan Dosen dan Mahasiswa Jurusan/prodi Akuntansi Syariah Febi IAN Surakarta Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta.
- Jogiyanto. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. BPFE: Yogyakarta.
- Kurniawan. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap IFRS (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Mulyasa. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Purnami, Rizki Yuli. (2013). “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis IFRS dan self-Efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiitual, dan Prilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rokhana, Linda Atika. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* Volume 31 No.1.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Nadhia Riesthi Putri. (2012). Pengaruh Status Perguruan Tinggi Status Mahasiswa Kecerdasan Emosional dan Resepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS Pada Mahasiswa Akuntansi dikota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Widaningrum, Nieke H. (2010). Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai

Variabel Moderating. *Skripsi*.
Fakultas Ekonomi. Universitas
Jenderal Soedirman.